

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan warisan budaya yang sangat beragam, baik dalam wujud ide atau gagasan, aktivitas kemasyarakatan, maupun dalam wujud hasil karya. Kain tenun yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia ini merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang terus dilestarikan hingga sekarang. Kain endek tradisional Provinsi Bali tidak pernah kekekeringan kreativitas dari segi desain dan mungkin lebih unggul di banding daerah lainnya (Ari, 2006) Kain endek Bali memiliki beragam warna yang menarik serta motif yang unik seperti flora, fauna, dan motif tokoh pewayangan. Selain itu kain endek ini menggunakan benang dengan kualitas yang bagus dan pewarna alami. Hampir semua proses produksi dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang relatif lama sehingga kain endek merupakan kerajinan tangan yang memiliki keunikan berbasis budaya lokal Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang.

Tenun tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, dan Sumbawa.

Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias, dan jenis bahan serta benang yang digunakan. Keahlian bangsa Indonesia dalam membuat kain tenun dapat dilihat dari ragam hiasnya yang tidak terlepas dari makna dan nilai sejarah dari para leluhurnya sendiri. Beberapa kain dan tenunan tradisional tersebut antara lain: kain *Ulos* dari Sumatera, kain *Limar* dari Sumatera Selatan, kain *Gringsing* dan *Endek* dari Bali, kain *Hinggi* dari Sumba, kain sarung *Ende* dari Flores, kain *Buna* dari Timor, kain tenun *Kisar* dari Maluku, kain *Ulap Doyo* dari Kalimantan Timur, dan kain *Sasirangan* dari Sulawesi Selatan (Ensiklopedi, 1990 : 243).

Industri kerajinan tangan di Bali memiliki potensi yang sangat besar sebagai penggerak perekonomian rakyat. Sebagai salah satu dari sektor industri kreatif yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, industri kerajinan beroperasi di kelompok-kelompok rumah tangga yang dengan jelas menyentuh kebutuhan ekonomi rakyat kecil. Sebagai penggerak perekonomian rakyat, industri kerajinan adalah potensi yang vital untuk mengembangkan sikap kewirausahaan di tengah masyarakat (Failyani, 2009). Inovasi produk kain tenun endek menjadi berbagai jenis busana dan kerajinan berbahan endek merupakan salah satu upaya dalam pelestarian dan pengembangan kain tenun endek.

Masing-masing kabupaten di Bali mempunyai kain tenun yang beraneka ragam. Setiap kabupaten di Pulau Bali memiliki cara masing-masing untuk mempertahankan eksistensi kain tenunya terutama pada proses pembuatan yang sangat dijaga kualitasnya. Kabupaten Klungkung yang menjadi salah satu penghasil kain tenun memiliki banyak jenis kain tenun dan disetiap kain tenun memiliki makna yang tersimpan di dalam motifnya. Seiring dengan perkembangan minat pasar, pengerajin kain tenun endek di daerah Klungkung selalu menciptakan inovasi

baru pada kain tenun endek yang dibuat. Klungkung yang merupakan penghasil kain tenun di Pulau Bali, memiliki jenis-jenis kain tenun salah satunya kain tenun endek kristik.

Endek kristik adalah persilangan benang pakan dan benang lungsi, yang disusun bersekat pada benang lungsi sehingga memiliki loncatan serat kain yang menimbulkan kesan motif garis pada panjang kain tenun. Ragam hias kain tenun endek kristik menggunakan motif istimewa yang memberikan ciri khasnya tersendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada observasi awal, penulis mendapatkan informasi bahwa kain endek kristik di pertenunan Sriwidhi ini adalah hasil inovasi yang dibuat agar kain endek tetap eksis dan ingin melestarikan warisan budaya yang telah ada sejak dulu. Selain itu kain endek kristik ini telah mengikuti beberapa ajang bergengsi di pulau Bali dan pernah mendapatkan juara dalam pengembangan motif kain. Pertenunan Sriwidhi sebagai salah satu pengerajin kain endek di Klungkung yang cukup dikenal di kalangan pengerajian di daerah Klungkung dengan letak tempat yang strategis, dengan jumlah produksi yang banyak dan harga yang terjangkau sehingga lebih banyak pembeli yang tertarik, dengan pemasaran yang dilakukan melalui media sosial, dan pertenunan Sriwidhi ini sering mengikuti *event*, menjadi tolak ukur peneliti untuk melakukan penelitian di pertenunan Sriwidhi.

Ada perbedaan antara endek kristik dengan endek biasa, dimana endek kristik memiliki jarak pada benang lungsi sekitar 4-10 serat benang yang akan memberikan motif garis pada panjang kain, dimana motif yang ditimbulkan pada jarak benang lungsi akan memberikan kesan yang berbeda dari endek biasa yang tidak diberikan jarak pada benang lungsi pada saat proses penenunan.

Hal inilah yang membuat penulis terinspirasi untuk mengadakan suatu penelitian tentang kain endek tersebut dengan judul penelitian “**KAIN TENUN ENDEK KRISTIK DI PERTENUNAN SRIWIDHI KABUPATEN KLUNGKUNG**”, melalui penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mengeksplor kain endek kristik yang dihasilkan oleh pertenenan sriwidhi, agar dapat di ketahui oleh masyarakat luas terutama masyarakat Pulau Bali yang menjadi tempat produksi kain endek.



Gambar 1.1 Kain Endek Biasa
(Sumber: Gede Wijana, 2017)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain endek kristik di pertenenan Sriwidhi Kabupaten Klungkung berbeda dengan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain endek pada umumnya.
2. Proses pembuatan kain tenun endek biasa berbeda dengan proses pembuatan dari kain tenun endek kristik di pertenenan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.

3. Motif dari kain tenun endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan kain endek pada umumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada proses pembuatan dan motif dari kain endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kain tenun endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.
2. Motif kain tenun endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kain tenun endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.
2. Untuk mengetahui motif dari kain tenun endek kristik di pertenunan Sriwidhi Kabupaten Klungkung.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan nilai guna dari kegiatan penelitian, melalui pelaksanaan penelitian inidiharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tenun endek bagi mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) pada khususnya dan masyarakat luas umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang kain tenun endek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman serta dapat memberikan acuan bagi penelitian yang sejenis.

b. Bagi Penelitian yang lain

Bagi penelitian yang lain, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian deskriptif tentang kain tenun endek.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi refrensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

d. Bagi Pemerintah Kabupaten Klungkung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian kain tenun tradisional khususnya kain tenun endek dari Kabupaten Klungkung.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengerajin kain tenun tradisional khususnya kain tenun endek yang terus memberikan inovasi-inovasi terhadap kain tenun endek agar tidak ketinggalan zaman.

